

## **Penguatan Literasi Akuntansi sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Keuangan BUM Desa**

**Asqolani<sup>1</sup>, Miftahul Hadi\*<sup>2</sup>, Akhmad Khabibi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN

\*Corresponding author: [miftahulhadi@pknstan.ac.id](mailto:miftahulhadi@pknstan.ac.id)

<b>Received:</b>	<b>Revised:</b>	<b>Accepted:</b>	<b>Published:</b>
12 November 2025	12 January 2026	27 January 2026	2 February 2026

\*diisi oleh editor

### **Abstrak**

Laporan keuangan BUM Desa memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan kegiatan operasional serta menjadi wujud akuntabilitas pengelolaan dana desa. Program pengabdian kepada masyarakat yang dibahas dalam tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUM Desa, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif. Tujuan utamanya adalah memperkuat literasi akuntansi serta meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pada lembaga BUM Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22–24 November 2022 dan diikuti oleh para pengelola BUM Desa di wilayah Kabupaten Jombang. Rangkaian kegiatan meliputi tahap identifikasi dan pemetaan kondisi BUM Desa, pelatihan peningkatan literasi akuntansi, pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel, serta evaluasi terhadap hasil laporan yang telah dibuat. Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa kompetensi para pengelola BUM Desa meningkat secara signifikan, dan mereka berhasil menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi Excel dengan lebih baik dan efisien.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, BUM Desa, Laporan Keuangan.

### **Abstract**

*The financial reports of village-owned enterprises play a crucial role in ensuring the sustainability of operational activities and demonstrating accountability in the management of village funds. The community service program discussed in this paper aims to improve the capacity of BUM Desa managers, particularly in preparing financial reports through intensive training and mentoring activities. The main objective is to strengthen accounting literacy and improve the quality of financial management in BUM Desa institutions. This activity was held on November 22-24, 2022, and was attended by BUM Desa managers in the Jombang Regency. The series of activities included identifying and mapping the conditions of BUM Desa, training to improve accounting literacy, mentoring in preparing financial reports using Excel, and evaluating the results of the reports that had been prepared. The results of these activities indicated that the competence of BUM Desa managers had increased significantly, and they were able to prepare Excel-based financial reports better and more efficiently.*

**Keywords:** *Accountability, Village-Owned Enterprise, Financial Statements.*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 merupakan badan hukum yang dibentuk oleh pemerintah desa, baik secara mandiri maupun bersama dengan desa lainnya, dengan tujuan untuk mengelola kegiatan usaha, mengoptimalkan pemanfaatan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan jasa, serta melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi lainnya (PP No. 11 Tahun 2021). Pembentukan BUM Desa dimaksudkan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara maksimal melalui penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Keberadaan lembaga ini memiliki peran strategis dalam pembangunan pedesaan, karena diharapkan menjadi motor penggerak utama dalam pemanfaatan potensi lokal secara mandiri melalui beragam unit usaha yang mampu memperkuat perekonomian masyarakat desa (Mahmudah, 2018). Namun demikian, dalam praktiknya, BUM Desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana yang memadai, lembaga ini sering kali tidak mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan BUM Desa adalah tingkat literasi keuangan pengelolanya. Literasi keuangan secara umum dipahami sebagai kemampuan individu atau organisasi dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan secara efektif, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks kelembagaan, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun laporan keuangan, membaca kondisi keuangan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Rendahnya literasi keuangan pengelola BUM Desa berimplikasi langsung pada lemahnya kualitas pencatatan, pelaporan, dan akuntabilitas keuangan yang pada akhirnya menghambat kinerja dan kepercayaan publik terhadap BUM Desa. Selain literasi keuangan, kualitas tata kelola keuangan (*financial governance*) juga menjadi faktor penentu keberhasilan BUM Desa. Teori tata kelola keuangan menekankan pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*) dalam pengelolaan keuangan organisasi (OECD, 2015). Tata kelola keuangan yang baik memastikan bahwa setiap sumber daya keuangan dikelola sesuai dengan tujuan organisasi, meminimalkan risiko penyalahgunaan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam konteks BUM Desa, penerapan tata kelola keuangan yang berkualitas sangat penting mengingat BUM Desa mengelola dana publik yang bersumber dari penyertaan modal desa dan partisipasi masyarakat.

Banyak di antara BUM Desa yang telah didirikan belum beroperasi secara aktif karena keterbatasan kompetensi pengelola dan lemahnya manajemen, sehingga unit bisnis yang dibentuk belum berjalan dengan baik dan sebagian BUM Desa hanya ada secara formal tanpa aktivitas nyata. Fenomena ini menghambat tercapainya tujuan pendirian BUM Desa, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi desa dan penanggulangan pengangguran (Juliannisa et al., 2021). Padahal, Badan Usaha Milik Desa memiliki potensi besar untuk memajukan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi usaha (Mulyadi et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada kinerja BUM Desa yang belum menunjukkan perkembangan signifikan, baik dalam aspek keuangan, akuntabilitas, maupun manajemen kegiatan yang belum profesional. Berdasarkan penelitian oleh BPK, tercatat 1034 BUM Desa tidak melaporkan kegiatan secara resmi, 864 BUM Desa belum rapi dalam pencatatan dan pelaporan, serta 585 BUM Desa kekurangan pengelola yang berkompeten (Nurkhamid et al., 2022). Permasalahan yang sejenis juga terjadi di Provinsi Jawa Timur, yang dikenal sebagai provinsi dengan jumlah BUM Desa terbanyak di Indonesia. Secara administratif, wilayah ini terdiri atas 29 kabupaten dan 9 kota, menjadikannya provinsi dengan jumlah daerah administratif terbanyak. Hingga saat ini, sekitar 80 persen desa di Jawa Timur telah membentuk BUM Desa. Dari total 6.363 desa, hanya sekitar 1.028 desa yang termasuk dalam kategori maju, yang menunjukkan bahwa sebagian besar BUM Desa masih berada pada tahap awal perkembangan. Berdasarkan data dari sistem Data Desa Center (DDC) Jawa Timur, kelemahan utama BUM Desa di provinsi ini terutama terletak pada pengelolaan administrasi keuangan. Hal

ini menunjukkan bahwa banyak BUM Desa, khususnya yang berstatus pemula, masih menghadapi kendala besar dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar dan mengunggah laporan kinerja serta neraca ke pusat data (2023). Temuan ini sejalan dengan laporan bahwa sejumlah pengelola BUM Desa memiliki keterbatasan dalam tata kelola keuangan yang sesuai siklus akuntansi dan masih rendah pengetahuannya mengenai pengelolaan BUM Desa yang baik, akuntabel, dan transparan (Handajani et al., 2021; Titioka et al., 2020). Kekurangan ini kerap menghambat keberlangsungan operasional dan akuntabilitas keuangan BUM Desa, sehingga bisa mengancam kepercayaan masyarakat dan kelangsungan badan usaha tersebut (Agunggunanto et al., 2016; Handajani et al., 2021).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peningkatan kapasitas sumber daya manusia BUM Desa menjadi hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan serta penguatan kompetensi agar para pengelola memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengelola yang memiliki kompetensi tinggi disertai integritas dan karakter yang baik sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana masyarakat maupun pemerintah desa dapat dilakukan secara tepat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui program penguatan literasi keuangan dan akuntansi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), diharapkan pengelola BUM Desa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip pencatatan, pelaporan, dan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong perbaikan kualitas tata kelola keuangan BUM Desa, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat keberlanjutan dan kinerja BUM Desa sebagai pilar utama pengembangan ekonomi desa (Zuhrohtun et al., 2024).

## **METODA PELAKSANAAN**

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan artikel deskripsi dengan menuangkan secara tertulis rangkaian kegiatan persiapan dan selama agenda pengabdian berlangsung (Ersyafdi et al., 2025). Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam rangka pelatihan dan peningkatan literasi terkait akuntansi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kabupaten Jombang, Jawa Timur dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahapan pelaksanaan program kegiatan PKM diawali dengan melakukan koordinasi terhadap mitra, dalam tahapan ini juga dilakukan penyebaran googleform untuk mendapatkan profil BUM Des yang ada menjadi mitra.
2. Tahapan kedua berupa pelatihan untuk peningkatan literasi dan kapasitas SDM BUM Des terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan.
3. Tahapan ketiga berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desa.

### **b. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan PKM secara umum dilaksanakan dengan dua acara (metode), yaitu metode luar jaringan (luring) meliputi pelatihan kompetensi serta pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desa dan metode daring (dalam jaringan) meliputi koordinasi dengan mitra, pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan kombinasi berbagai metode yang dikenal sebagai metode andragogi, yaitu kolaborasi antara diskusi, tanya-jawab dan ceramah (Fauziyyah et al., 2022).

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kabupaten Jombang dilakukan melalui daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan selama 3 hari pada tanggal 22 s.d. 24 November 2022 di DPMD Jombang, sedangkan kegiatan luring meliputi koordinasi dengan mitra serta pendampingan penyusunan laporan

keuangan BUM Desa. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan PKM ini terdiri dari 15 BUM Desa yang ada di Kabupaten Jombang.

### **Tahapan Koordinasi Bersama Mitra**

Dalam tahapan ini dilakukan secara daring (*online*) dengan pihak mitra yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jombang yang mengkoordinasi BUM Desa, dalam tahapan ini juga dilakukan penyebaran googleform untuk mendapatkan profil BUM Desa yang akan ikut dalam program kegiatan PKM. Berdasarkan hasil profiling yang dilakukan diperoleh 5 dari 15 BUM Desa (33,33%) merupakan kategori lanjutan (maju), 7 BUM Desa (46,67%) punya kategori menengah (berkembang) dan 3 BUM Desa (20%) kategori pemula (rintisan). Adapun mengenai riwayat dari sumber daya manusia yang menangani pengelolaan di BUM Desa, 73,33% tidak mempunyai *background* pendidikan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 26,67% punya *background* akuntansi. 66,67% SDM belum pernah memperoleh pelatihan dalam hal pengelolaan keuangan BUM Desa sedangkan sisanya 33,33% pernah memperoleh pelatihan terkait akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh juga diketahui bahwa BUM Desa yang ada juga belum ada yang menggunakan aplikasi untuk pencatatan keuangannya.

### **Tahapan Pelaksanaan Pelatihan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022. Secara umum, tahapan pelaksanaan pelatihan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi peserta dalam bidang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK ETAP atau SAK EMKM).
- b. Peningkatan kemampuan teknis dalam mengelola transaksi keuangan BUM Desa melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi dan keuangan khusus BUM Desa.
- c. Pendampingan dalam proses penyusunan laporan keuangan BUM Desa agar sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengembangan kompetensi dalam bidang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, yaitu SAK EMKM atau SAK ETAP, merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkenalkan sistem akuntansi yang mengacu pada SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu standar akuntansi yang relatif sederhana dibandingkan dengan SAK Umum, namun masih memiliki kesamaan prinsip dengan SAK EMKM. Sebelum pelatihan dimulai, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kompetensi awal mereka. Pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta upaya menjaga kepercayaan publik (Suhaedi et al., 2022). Selanjutnya, tim PKM memberikan pemaparan tentang persamaan dasar akuntansi, serta memperdalam pemahaman peserta terhadap komponen utama laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Penjelasan dilengkapi dengan contoh penerapan konsep tersebut dalam konteks BUM Desa, serta perbedaan antara akun-akun tersebut dengan arus kas masuk dan kas keluar yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Selain itu, tim juga menekankan pentingnya pencatatan bukti transaksi keuangan secara tertib dan terdokumentasi, karena hal tersebut merupakan aspek krusial dalam meningkatkan transparansi dan auditabilitas keuangan BUM Desa (Siahaan et al., 2022).

Tim PKM juga menjelaskan mengenai siklus akuntansi yang dimulai dari analisis transaksi-transaksi yang terjadi pada BUM Desa, kemudian menuangkan transaksi tersebut dalam bentuk jurnal *double entry*, dilanjutkan posting ke buku besar, dan membuat neraca saldo awal. Selanjutnya memberikan penjelasan terkait prinsip akrual dan membuat item item penyesuaian dan jurnal penyesuaian sampai dengan membuat neraca saldo setelah penyesuaian dan membuat laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan neraca serta laporan arus kas. Ditambah lagi

dengan penjelasan mengenai cara membaca laporan-laporan keuangan tersebut. Selain mengerjakan siklus akuntansi secara bersama sama dan dipandu oleh dosen tim PKM, para peserta juga diberikan latihan ringkas untuk membuat pembukuan secara untuk pendalaman teknik pembukuan dan pencatatan akuntansi.



**Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Penyusunan LK BUM Desa**  
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2022)

Pada tahap berikutnya, tim memberikan pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Excel yang telah dirancang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dipilih karena memiliki tingkat kompleksitas pencatatan yang hampir serupa dengan SAK EMKM, namun mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih komprehensif. Pelatihan dimulai dengan pengenalan fitur-fitur aplikasi Excel tersebut, diikuti dengan praktik penjurnalan transaksi menggunakan sistem *double entry*. Pada tahap ini, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan akuntansi berbasis *double entry*. Beberapa peserta menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi Excel ini sangat membantu karena menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan dibandingkan metode manual. Selain itu, laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca dapat dihasilkan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan cara konvensional. Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis Excel ini juga memungkinkan bendahara atau pengelola BUM Desa untuk mencatat transaksi harian secara efisien, yang secara otomatis menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca akhir (Siahaan et al., 2022).



**Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Penyusunan LK BUM Desa Berbantuan Excel**  
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2022)

### Tahapan Pendampingan dan Visitasi dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa

Kegiatan pendampingan dan visitasi ini dilakukan pada tanggal 23 dan 24 November 2022. Dalam tahapan ini tim melakukan diskusi mengenai penyusunan laporan keuangan berupa tanya jawab mengenai transaksi transaksi yang ada di BUM Desa dan cara pencatatannya, permasalahan yang dihadapi oleh BUM Desa dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan

penerapan penyusunan laporan keuangan di BUM Desa peserta pelatihan. Selanjutnya disampaikan pula mengenai rencana pendampingan penyusunan laporan keuangan secara daring untuk keberlanjutan program pendampingan penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam kapabilitas pengelolaan keuangan BUM Desa, mendukung transparansi, dan akuntabilitas (Titioka et al., 2020).



**Gambar 3. Dokumentasi Visitasi dan Pendampingan Penyusunan LK BUM Desa**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2022)

Berdasarkan kegiatan PKM ini, Tim PKM menemukan beberapa permasalahan yang ditemui misalnya kurang tertibnya dalam melakukan pencatatan, seperti beberapa BUM Desa tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, melainkan hanya menggunakan catatan sederhana, permasalahan ini juga ditemukan oleh (Jayanti & Musnurhadi, 2023). Permasalahan lainnya diantaranya mengenai pengadministrasian bukti transaksi untuk pencatatan aset tetap yang teradministrasi dengan baik serta tidak dilakukan penyusutan. Permasalahan mendasar ini menghambat kemampuan BUM Desa dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang krusial untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis (Nurhidayati et al., 2023).

### **Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif baik bagi pengelola keuangan BUM Desa maupun bagi tim pelaksana PKM. Melalui pelatihan akuntansi yang diselenggarakan, para peserta memperoleh kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, pembukuan, dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dengan demikian, pengurus BUM Desa dapat memantau kinerja dan perkembangan usaha secara lebih teratur dan terukur. Tim PKM juga mendapat pengalaman komunikasi langsung dengan masyarakat dan pemahaman lebih dalam terhadap kendala pengelolaan BUM Desa. Evaluasi melalui pretest-posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 33,33 menjadi 50,35. Pendampingan langsung saat penyusunan laporan keuangan memberikan kesempatan diskusi dan perbaikan pemahaman. Program ini diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain dan dikembangkan, termasuk pendampingan pembentukan badan hukum BUM Desa sesuai peraturan yang berlaku. Kedepannya, pelatihan dengan durasi lebih panjang dan intensif diharapkan dapat memperdalam pemahaman akuntansi peserta melalui simulasi dan pendampingan pencatatan transaksi, sehingga pengelolaan dan pelaporan keuangan BUM Desa berjalan mandiri dan sesuai standar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang berfokus pada Penguatan Literasi Akuntansi untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan BUM Desa, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut: Pendampingan dilakukan mulai dari koordinasi dengan mitra, peningkatan kapasitas dan

literasi pengelola BUM Desa melalui pelatihan manual maupun menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel, serta pendampingan secara daring dan luring (tatap muka). Melalui kegiatan ini, diharapkan BUM Desa mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dengan bantuan aplikasi Excel ataupun aplikasi lainnya. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan efisien, terbukti dari tingginya jumlah peserta, antusiasme yang besar dalam diskusi, meningkatkan kompetensi peserta yang dapat dilihat dari nilai post-test, serta munculnya berbagai ide kreatif peserta untuk mengelola usaha BUM Desa dengan memanfaatkan potensi lokal.

## REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.34001/JDEB.V13I1.395>
- Ersyafdi, I. R., Prabowo, M. A., Aryani, H. F., Ulfah, F., Fauziyyah, N., Ahmadi, L. P., & Khomsatun, S. (2025). Sosialisasi Tata Cara Pengisian Beban Kerja Dosen/Laporan Kinerja Dosen pada Platform Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi (SISTER) untuk Dosen Pemula. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(1), 12-16.
- Fauziyyah, N., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2022). Pengenalan Akuntansi Syariah Guna Meningkatkan Kompetensi Siswa/I dan Guru SMK Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(1), 26-32.
- Handajani, L., Arni Muhsyaf, S., & Sokarina, A. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 296-303. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i4.1127>
- Jayanti, R. D., & Musnurhadi. (2023). Pencatatan Pembukuan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Guna Meminimalisir Permasalahan yang Dihadapi BUMDes Desa Wuluh. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 5(1), 103-108. <https://doi.org/10.26533/SNEB.V5I1.1133>
- Juliannisa, I. A., Triwahyuningtyas, N., & Roswita, C. (2021). Dampak Covid terhadap Perekonomian Secara Makro. *Widya Manajemen*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus: BUMDes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik). *Ecopreneur*.12, 1(2), 32-36. <https://doi.org/10.51804/ECON12.V1I2.376>
- Mulyadi, M., Azura, N. A., Fitri, S. D., Izzati, N., & Ainni, N. (2022). Strategi Mengembangkan Perekonomian Desa melalui Penguatan Usaha BUMDES Unit Usaha Simpan Pinjam (U-USP) di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupal. *Tasnim Journal for Community Service*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v3i1.118>
- Nurhidayati, Purwanti, D., & Aji, L. P. (2023). Pelaporan Keuangan BUM Desa, Wujud Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Pendampingan pada BUM Desa Berkah Sae Kedak Kediri). <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/kuat.v5i1.2167>
- Nurkhamid, M., Asmadewa, I., Sukmono, R., Keuangan, P., & Stan, N. (2022). Penguatan Kapabilitas SDM BUMDesa Melalui Bimbingan Teknis dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. 2(2), 74-86. <https://doi.org/10.57152/consen.v2i2.456>
- OECD. (2015). G20/OECD Principles of Corporate Governance. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- Siahaan, S. V. B., Deli, D., Debi, F., Mardi, H., & Clara, N. (2022). Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dan Penguatan Kapasitas Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 868-881. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I2.6806>
- Suhaedi, W., Rosyida, B., Astuti, D., & Rakhmawati, I. (2022). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Bumdes Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1), 70-75. <https://doi.org/10.29303/ABDIMASSANGKABIRA.V3I1.305>

Titioka, M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan ARU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK*, 3(1), 197–216. <https://doi.org/10.31959/JPMJ.V3I1.481>